

**PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
LABA (STUDI KASUS PADA PT. TELEKOMUNIKASI SELULAR DI
GRAPARI MITRA KRAKATAU)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

MITHA INDRIA M
NPM. 1405160776



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : MITHA INDRIA M
NPM : 1405160776
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA (STUDI KASUS PADA PT. TELEKOMUNIKASI SELULER DI GRAPARI MITRA KRAKATAU)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M. Si) (DODI SALDEN CHANDRA, S.E., M.M.)

Pembimbing

(LIZZY PRATAMI PUTRI, SE, M.M.)

PANITIA UJIAN

Sekretaris



(NENURI, SE, MM, M.Si)

ADE GUNAWAN, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : Mitha Indria M.
N.P.M : 1405160776
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA (STUDI KASUS PADA PT.
TELEKOMUNIKASI SELULAR DI GRAPARI MITRA
KRAKATAU)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.
 Dosen Pembimbing : LINZZY PRATAMA PUTRI, SE, MM

Nama Mahasiswa : MITHA INDRIA M
 NPM : 1405160776
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA (STUDI KASUS PADA PT. TELEKOMUNIKASI SELULAR DI GRAPARI MITRA KRAKATAU)

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
8 Mar 18	- Jelaskan Deskripsi Data. - Jelaskan konsep hand or - Jelaskan konsep on business - Konsep & alat sumber - Konsep Determinasi - Uraian - Dp		
12 Mar 18	- Berdasarkan hand penulisan - dengan penjelasan kearahannya - Jelaskan konsep hand - penulisan kearahannya - & kearahannya		
16 Mar 18	- Kesimpulan - Sederhananya dipertahankan - Abstrak		
24 Mar 18	- Akl Editing Misi Akhir		

Dosen Pembimbing

LINZZY PRATAMA PUTRI, SE, MM

Medan, Maret 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen,

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Mitha Indria M.
NPM : 405160776
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....Feb.....2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

MITHA INDRIA. NPM. 1405160776. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Selular di Grapari Mitra Krakatau Periode 2007-2016. Skripsi, 2018.

Laba dalam perolehannya terdapat pendapatan dan biaya dimana pihak manajemen selalu merencanakan perolehan laba disetiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai perusahaan. Laba dalam perolehannya yaitu menghitung selisih dari pendapatan dan biaya-biaya nya yang berasal dari kegiatan usahanya dan dapat meningkatkan manfaat ekonomi selama periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva.

dalam jangka waktu tertentu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Selular di Grapari Mitra Krakatau Periode 2007-2016.

Penelitian ini dilakukan pada pada PT. Telekomunikasi Selular di Grapari Mitra Krakatau Periode 2007-2016 dan dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba dengan nilai $t_{hitung} 0,441 < t_{tabel} 2,306$ dan nilai signifikan $0,672 > 0,05$. Sedangkan Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba dengan nilai $t_{hitung} 18,275 > t_{tabel} 2,306$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Secara simultan Pendapatan dan Biaya Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap Laba dengan hasil nilai $f_{hitung} 362,677 > f_{tabel} 5,59$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Pendapatan, Biaya Operasional dan Laba

ABSTRACT

MITHA INDRIA M. NPM. 1405160776. Effect of Revenue and Operating Cost on Profit at PT. Telekomunikasi Selular in Grapari Mitra Krakatau Period 2007-2016. Thesis, 2018

Profit in the acquisition there are revenues and expenses where the management always plans earnings in each period, which is determined through targets to be achieved company. Profit in the acquisition of calculating the difference between income and expenses derived from its business activities and can increase economic benefits over a certain period in the form of income or additional assets.

within a certain period This study aims to determine the Effect of Revenue and Operating Costs on Profit at PT. Telekomunikasi Selular in Grapari Mitra Krakatau Period 2007-2016. This research was conducted at PT. Telekomunikasi Selular in Grapari Mitra Krakatau Period 2007-2016 and in this research data analysis method used is classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis test.

The results of this study indicate that partially Revenue does not have a positive and significant effect on Profit with $t_{\text{value}} 0,441 < t_{\text{table}} 2,306$ and significant value $0,672 > 0,05$, while Operational Costs have a positive and significant impact on Profit with $t_{\text{value}} 18,275 > t_{\text{table}} 2,306$ and significant value $0,000 < 0,05$. Simultaneously Revenue and Operating Cost significantly influence to Profit with $f_{\text{value}} 362,677 > f_{\text{table}} 5,59$ and significant value of $0,000 < 0,05$.

Keywords: Revenue, Operating Cost and Profit

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa pula penulis haturkan Shalawat dan Salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Selular Di Grapari Mitra Krakatau)”**. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena tanpa bantuan yang diberikan berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak akan dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dan petunjuk, khususnya kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Muchtar Djohan, dan Ibunda Khamisah atas kasih sayang pengorbanan, motivasi dan doa yang di berikan selama ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E., M.M.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaripuddin, SE., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak/ibu Dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selaku staf pengajar yang banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
9. Terimakasih sahabat – sahabat saya Ayu, Indah, Mia, Nita, Epin, dan Ucock yang tiada hentinya memberikan masukan serta dukungan kepada saya, terimakasih atas kerja samanya selama ini, semoga Allah selalu meridhoi dan memberkahi kerja keras dan perjuangan kita selama ini.
10. Terima kasih kepada kakak dan adik tersayang Kak Ina dan Ojan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman sekelas Manajemen I Pagi, terima kasih atas waktu dan pengalamannya ketika duduk di bangku perkuliahan, semoga Allah selalu meridhoi dan memberkahi pekerjaan kita.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan pengetahuan dan pengalaman penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya ALLAH SWT senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

Mitha Indria M.
1405160776

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	5
1. Batasan Masalah.....	5
2. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis	8
1. Laba.....	8
a. Pengertian Laba.....	8
b. Tujuan Pelaporan Laba	9
c. Jenis-jenis Laba.....	10
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba	11
e. Manfaat Analisis Laba	13
f. Peranan Laba Dalam Perusahaan	16
2. Pendapatan	17
a. Pengertian Pendapatan.....	17
b. Sumber Pendapatan	18
c. Konsep Pendapatan	19
d. Pengukuran Pendapatan.....	20
3. Biaya Operasional	21
a. Pengertian Biaya Operasional	21
b. Penggolongan Biaya Operasional	22
c. Perilaku Biaya	24
d. Jenis-jenis Biaya.....	25
e. Klasifikasi Biaya Operasional	26
B. Kerangka Konseptual	27
1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba	27
2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba	28
3. Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba.....	28
C. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Konseptual	29
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Secara Simultan	38
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	39
Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	50
Gambar IV.2 Gambar Pengujian Hipotesis Uji f	53
Gambar IV.3 Diagram Pengaruh Pendapatan terhadap Laba.....	54
Gambar IV.4 Diagram Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba	55

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laporan Laba Rugi	3
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	33
Tabel IV.1	Laporan Laba	42
Tabel IV. 2	Laporan Pendapatan.....	43
Tabel IV.3	Laporan Biaya Operasi	44
Tabel IV.4	Regresi Linier Berganda	45
Tabel IV.5	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)	47
Table IV.6	Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi Linier Berganda	51
Tabel IV.8	Koefisien Determinasi	51
Tabel IV.9	Hasil Uji f.....	52
Tabel IV.10	Hasil Uji t.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini persaingan yang terjadi dalam dunia ekonomi sudah semakin ketat. Persaingan meningkat bukan saja dari sisi jumlahnya tetapi juga intensitas persaingannya. Persaingan semakin dipertajam dengan berubahnya karakter lingkungan perusahaan. Adanya perubahan atas lingkungan perusahaan tersebut memaksa sebuah perusahaan untuk mengubah pola pikir yang lama dan menyesuaikannya dengan keadaan dan kebutuhan saat ini. Perusahaan dituntut untuk mampu mengidentifikasi, mengelola, dan memperbaiki proses bisnis yang penting. Hal itu agar perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat bertahan ditengah persaingan ketat dunia usaha.

Persaingan usaha pada layanan jasa telekomunikasi selular juga mengalami hal demikian, ada beberapa alasan mengapa sampai persaingan usaha pada jasa layanan komunikasi selular mengalami persaingan yang cukup ketat dibandingkan beberapa tahun yang lalu dimana persaingan antar penyedia layanan komunikasi hanya didominasi oleh beberapa perusahaan tertentu. Dengan semakin banyaknya pengguna telepon selular dikalangan masyarakat, ini menjadi kesempatan bagi perusahaan-perusahaan lain untuk bersaing dalam bisnis penyedia layanan komunikasi selular diIndonesia, dan menjadikan peta persaingan usaha jasa layanan komunikasi semakin ketat.

PT. Telekomsel yang merupakan singkatan dari “Telekomunikasi Selular” adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyelenggara barang dan jasa layanan telekomunikasi selular berbasis *GSM (global system for mobile*

communication). PT. Telkomsel adalah perusahaan penyedia layanan komunikasi ke dua yang hadir di Indonesia, yang sebelumnya telah berdiri PT. Satelit Indonesia (Satelindo). Pada PT. Telkomsel ini terdapat Grapari yang merupakan singkatan dari Graha Pari Sraya. Kata Graha Pari Sraya sendiri berasal dari bahasa sansekerta, yang diberikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X bagi nama kantor pelayanan pelanggan milik PT. Telkomsel.

Sri Sultan memberikan nama tersebut sebagai penghargaan atas diresmikannya kantor pelayanan telkomsel di daerah istimewa Jogjakarta. Namun dengan banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan penyedia layanan komunikasi di Indonesia tidak menjamin PT. Telkomsel sebagai salah satu perusahaan penyedia layanan jasa komunikasi terbesar ini bisa terus bertahan dan berkembang dilingkungan bisnis yang semakin kompetitif saat ini. Agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia ekonomi yang semakin kompetitif, strategi manajemen yang mutlak sangat dibutuhkan. Manajemen berupaya untuk melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan, dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya.

Dan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut diperlukan perencanaan dan pengendalian biaya secara efektif. Pengendalian biaya ini penting untuk menekan biaya-biaya yang seharusnya bisa dihindarkan dan tidak perlu terjadi, dengan demikian perusahaan dapat bekerja lebih efisien. Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah memenuhi kebutuhan manusia akan rasa puas dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Salah satunya dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan dana perusahaan yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang diinginkan. Laba merupakan salah satu hal

terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Laba merupakan tambahan pendapatan berupa harta, benda, dan uang yang dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya.

Laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan dengan peningkatan penjualan produk perusahaan atau meminimalkan biaya operasional. Menurut Jusuf (2008), biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

Penggunaan biaya operasional harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, jika tidak akan mengakibatkan penurunan dalam laba. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap seluruh bagian penting dalam perusahaan. Menurut Juki (2008), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

Table I.1
Data Laporan Pendapatan, Biaya Operasional, dan Laba pada Grapari Mitra Krakatau PT. Telekomunikasi Selular.

Tahun	Pendapatan	%	Biaya operasi	%	Laba	%
2007	679.103.900		397.844.900		62.047.800	
2008	555.582.750	-18,19%	598.501.700	50,44%	95.038.875	53,17%
2009	756.670.750	36,19%	815.015.800	36,18%	127.716.975	34,38%
2010	958.958.000	26,73%	1.191.927.000	46,25%	160.028.100	25,30%
2011	1.217.243.000	26,93%	1.280.653.600	7,44%	206.525.700	29,06%
2012	2.690.635.450	121,04%	1.532.637.200	19,68%	250.304.625	21,20%
2013	1.770.687.750	-34,19%	1.787.425.700	16,62%	298.649.475	19,31%
2014	2.080.584.750	17,50%	2.062.499.700	15,39%	353.366.775	18,32%
2015	2.437.727.500	17,17%	2.368.322.100	14,83%	413.988.750	17,16%
2016	2.796.395.250	14,71%	2.671.535.100	12,80%	479.565.225	15,84%

Sumber: Grapari Mitra Krakatau PT. Telekomunikasi selular.

Dari tabel laporan laba rugi di Grapari Mitra Krakatau PT. Telekomunikasi selular diatas diketahui bahwa pendapatan mengalami fluktuasi pada data tersebut seperti misalnya dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 36,19% dan di tahun 2012 pendapatan mengalami penurunan sebesar -34,19% ditahun selanjutnya yaitu tahun 2013.

Pada data biaya operasional terjadi kenaikan dan kenaikan ini terjadi disepanjang tahun 2007 hingga hingga di 2016. Dan kenaikan paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 50,44% dari tahun sebelumnya ditahun 2007. Hal itu dikarenakan perusahaan baru saja memulai usahanya ditahun tersebut, maka dari itu perusahaan membutuhkan lebih banyak biaya operasi ditahun-tahun awal pembukaan gerai Grapari.

Besarnya biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan. Oleh karena itu, biaya operasi yang dikeluarkan hendaknya ditujukan untuk mendukung kelancaran operasi perusahaan. Peningkatan biaya operasi yang besar mempengaruhi laba yang diperoleh. Oleh karna itu laba juga ikut meningkat paling signifikan ditahun 2008 sebesar 53,17% dari tahun sebelumnya ditahun 2007.

Setelah melihat penjelasan diatas dalam 10 tahun, pada perusahaan PT. Telekomunikasi Selular dapat diketahui bahwa biaya operasi terus mengalami peningkatan. Begitu juga dengan pendapatan yang juga terus mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada saat biaya operasi mengalami peningkatan di setiap tahunnya berpengaruh yang signifikan terhadap penjualan maka perusahaan juga mendapatkan pendapatan yang terus meningkat di setiap

tahunnya. Dari uraian dan fenomena diatas hal ini menarik peneliti untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Selular (Grapari) Mitra Krakatau Medan)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan ini sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan biaya operasional disepanjang tahun 2007-2016 pada PT. Telekomunikasi Selular (Grapari) Mitra Krakatau.
2. Terjadinya peningkatan laba di setiap tahun yang diikuti oleh peningkatan biaya operasional pada PT. Telekomunikasi Selular (Grapari) Mitra Krakatau

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi laba, tetapi pada penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh pendapatan dan biaya operasional yang mempengaruhi laba pada PT. Telekomunikasi Selular (Grapari) Mitra Krakatau Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

- a. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap laba pada PT. Telekomunikasi Selular (Grapari) Mitra Krakatau .
- b. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba pada PT. Telekomunikasi Selular (Grapari) Mitra Krakatau Medan ?
- c. Apakah pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba pada PT. Telekomunikasi Selular (Grapari) Mitra Krakatau Medan

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap laba PT. Telekomunikasi Selular (Grapari) Mitra Krakatau Medan
- b. Untuk mengetahui apakah biaya operasi berpengaruh terhadap laba pada PT. Telekomunikasi Selular (Grapari) Mitra Krakatau.
- c. Untuk dapat mengetahui apakah pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba pada PT. Telekomunikasi Selular (Grapari) Mitra Krakatau.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba .

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan atau membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dalam hal penerapan pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba.

c. Manfaat Akademis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain sehubungan dengan pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Tujuan utama perusahaan adalah mamaksimalkan laba. Istilah Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan. Dalam memperoleh laba terdapat pendapatan dan biaya dimana pihak manajemen selalu merencanakan perolehan laba disetiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai perusahaan. Menentukan target besarnya laba sangat perlu diperhatikan karena untuk pencapaian tujuan dari perusahaan, maka pihak manajemen termotivasi dikarenakan adanya target yang ingin dicapai dan diperlukan kerja sama yang optimal dari pihak manajemen tersebut. Hal ini sangat penting dalam pencapaian target untuk keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan ukuran kinerja pihak manajemen dimasa yang akan datang. Ada beberapa pengertian laba yang telah diungkapkan dibawah ini.

Berdasarkan analisis dari Rialdy (2017) menyatakan bahwa: “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu”.

Menurut agus (2017) dalam penelitiannya laba merupakan: “tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan”.

Menurut Harahap (2011) mengemukakan bhawasanya laba merupakan:

“angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar penilaian prestasi atau kinerja perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa: “laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan untuk perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih dari pendapatan diatas biaya-biayanya dalam jangka waktu tertentu, maupun pengertian laba adalah selisih pendapatan atas beban yang berasal dari kegiatan usaha dan tidak berasal dari penanaman modal. Sebagai akibatnya, akan meningkatkan manfaat ekonomi selama suatu periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.

b. Tujuan Pelaporan Laba

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, Menurut Titiek dan Astri (2014) pada analisisnya tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain.

Kutipan tersebut hampir sama dengan kutipan menurut Anis dan Imam (2007) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba tersebut dapat dipergunakan antara lain :

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
- 2) Sebagai pengukur prestasi manajemen.
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya pajak.
- 4) Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 7) Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
- 8) Sebagai dasar pembagian deviden.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

c. Jenis-jenis laba

Terdapat beberapa jenis laba yang ada dalam hubungannya dengan perhitungan laba. Dalam penelitian Malansyah (2016) yang mengambil kutipan dari Soemarso SR (2002) antara lain jenis laba adalah sebagai berikut :

1) Laba kotor

yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2) Laba operasi

yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3) Laba bersih

yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan nilai-nilai dikurangi dengan beban lain-lain.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwasanya jenis-jenis laba yaitu perhitungan dari selisih dari data laporan laba rugi yang ada di laporan keuangan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebuah usaha. Menurut Mulyadi (2001 : 513), faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu:

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume Penjualan Dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Adapun Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1) Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi laba. Diantara yaitu biaya, harga jual dan juga besarnya perusahaan yang mempengaruhi laba. dikarenakan hal itu semua bersangkutan pada produk yang dihasilkan dengan penentuan tingkat harga jualnya.

e. Manfaat analisis laba

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

Menurut Kasmir (2008) menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah:

1) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual

Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti dikarenakan faktor perubahan harga jual yang sangat rentan terhadap perubahan di luar lingkungan perusahaan. Misalnya apabila terdapat pesaing baru dengan kualitas barang yang sama dengan produk kita, tetapi memberikan harga jual yang lebih murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tentunya. Demikian pula jika produk yang sejenis di luar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang diinginkan.

2) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual

Kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Faktor penyebab

naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya-biaya. Namun, harga jual juga dapat naik karena dipengaruhi dari luar perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jualnya dan manajemen ikut pula menaikkan harga jual. Penentuan kenaikan harga jual yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha pencapaian jumlah penjualan. Manajemen dalam hal ini dituntut untuk meningkatkan upaya-upaya pemasaran yang lebih intensif di samping meningkatkan mutu produk yang ditawarkan.

3) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan

Di samping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan ke depan.

4) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri.

5) Sebagai bentuk pertanggung-jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggung-jawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.

6) Sebagai bentuk pertanggung-jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggung-jawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksilah yang bertanggungjawab.

7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode

Sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

8) Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan

Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya. Jika berhasil, manajemen mungkin sekarang akan dipertahankan atau bahkan ada yang dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, jika gagal sebaliknya akan diganti dengan manajemen yang baru. Di samping itu, keberhasilan atau kegagalan

manajemen dalam mencapai target laba juga akan menentukan besar kecilnya insentif yang bakal mereka terima.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang didapat dari analisis laba dalam mengambil keputusan untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dari analisis tersebut banyak penyebab-penyebab yang akan diketahui oleh penulis agar dapat mengambil keputusan dengan lebih baik.

f. Peranan Laba dalam perusahaan

Menurut Nafarin (2000) dalam buku “Penganggaran Perusahaan peranan laba dalam perusahaan” adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan laba sebagai tujuan perusahaan yang paling utama untuk setiap usaha dan sebagai dasar untuk menekan tingkat biaya, sehingga dapat memaksimalkan laba penjualan karena dengan meminimalkan biaya produksi maka laba yang maksimal akan tercapai.
- 2) Sebagai kompensasi dari yang ditanamkan perusahaan maupun oleh pihak investor untuk melakukan kegiatan perusahaan baik di bidang produksi ataupun penjualan.
- 3) Laba yang diterima dalam periode atau tahun sebelumnya dikembalikan dalam bentuk dana usaha yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya menuju ke arah kemajuan yang dapat bersaing dengan perusahaan lain.
- 4) Laba digunakan sebagai jaminan sosial untuk para karyawan yang mendukung kegiatan kerjanya, agar mereka bekerja dengan tenang karena kesejahteraan mereka telah dijamin oleh perusahaan dan mereka membalasnya dengan produktivitas kerja.

5) Merupakan salah satu daya tarik untuk para investor baru untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan agar lebih maju dan lebih bersaing.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan laba dalam perusahaan merupakan hal atau sebuah alat ukur atas hasil dari pencapaian perusahaan dalam melakukan aktivitas pada usahanya.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Menurut Emmy Pancawati (2013) “Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan lain-lain yang intinya semua uang yang diterima perusahaan”.

Sedangkan menurut Skousen dan Stke (Akbar 2009: 563) “pendapatan adalah arus masuk peningkatan aktiva lainnya sebuah ekuitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung”.

Menurut PSAK No. 23 “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktifitas normal perusahaan selama satu periode. Arus masuk ini tidak berasal dari kontribusi penanaman ekuitas, tetapi dapat mengakibatkan kenaikan ekuitas. Arus masuk bruto adalah jumlah pendapatan yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Sementara

jumlah yang harus dibayar untuk pihak ketiga, seperti pajak pertumbuhan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi perusahaan sehingga tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, oleh karena itu, jumlah ini harus dikeluarkan dari pendapatan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa yang diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka.

b. Sumber Pendapatan

pendapatan secara umum seringkali berhubungan dengan sejumlah uang yang diterima perusahaan sebagai hasil atas suatu hal yang dilakukan, dikerjakan atau diinvestasikan. Pendapatan tersebut kemudian digunakan atau dibelanjakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengoperasikan manajemen keuangan pada perusahaan untuk kurun waktu tertentu. Adapun sumber-sumber pendapatan didapat dari beberapa hal. Sumber pendapatan dan karakteristik pendapatan menurut Pancawati (2013) yaitu sebagai berikut:

- 1) Transaksi modal atau pendanaan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang obligasi dan pemegang saham.
- 2) Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa produk perusahaan seperti aktiva tetap surat berharga atau penjualan anak/cabang perusahaan
- 3) Hadiah, sumbangan atau penemuan
- 4) Revaluasi aktiva
- 5) Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran hasil penjualan produk sumber pendapatan yang paling utama hasil penjualan produk perusahaan.

Sedangkan karakteristik pendapatan adalah terdiri dari 2 aspek yaitu aspek fisik dan moneter, aspek fisik pendapatan adalah hasil akhir suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba, aspek moneteri adalah aliran masuk aktiva yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan dalam arti yang luas seperti mencakup semua kegiatan perusahaan yang dapat menghasilkan laba.

c. Konsep Pendapatan

Konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu.

Menurut Pancawati (2013) Proses arus tersebut yaitu:

- 1) Pada waktu penyelesaian kegiatan utama, pelaporan diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam rangka pengambilan usaha dan dapat dipahami oleh orang-orang yang dapat dipercaya mengenai aktivitas perusahaan dan aktivitas ekonomi serta bersedia mempelajari informasi
- 2) Pada saat dijadikan kejadian teoritis, pelaporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang sumber ekonomi suatu perusahaan dan keadaan yang merubah sumber tersebut serta sesuai dengan kegunaanya yang diharapkan yaitu laporan keuangan harus layak atau sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakai yang potensial. Dengan kata lain laporan keuangan harus diusahakan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.
- 3) Setelah pertukaran terjadi, pada saat terjadi pembebanan beban didapat mungkin dihubungkan dengan pendapatan namun untuk beban tertentu

meskipun tidak dapat dihubungkan dengan pendapatan pelaporan dilakukan dalam periode terjadi beban memberikan suatu manfaat.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) PSAK No, 25 yang perlu dipertegas dalam pendekatan arus kas adalah bahwa pendapatan tersebut diperoleh dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan utama lainnya perusahaan dimana didalamnya bersifat bahwa produk tersebut harus meninggalkan perusahaan.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendapatan timbul karena terjadinya transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk sebagai berikut :

- a) Bunga ialah pembebanan atas penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terutang kepada perusahaan.
- b) *Royalty* adalah pembebanan atas penggunaan aktifa jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merek dagang dan hak cipta.
- c) *Dividen* adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan program dari jenis ekuitas tertentu.

d. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan merupakan unsur-unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan aktivitas usaha dan manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip umum.

Hal yang erat dengan masalah pengukuran adalah masalah pengukuran, menurut Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) (2011:23) mendefinisikan “ Pengukuran adalah

proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukan setiap unsure laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi”, sedangkan Hendrik menjelaskan arti pengukuran secara tradisional dalam akuntansi adalah pemberian nilai angka pada objek atau kejadian yang berhubungan dengan perusahaan dan diperoleh sedemikian rupa sehingga cocok untuk digabungkan atau pemilihan sebagai mana yang diinginkan untuk situasi tertentu.

Dasar pengukuran pendapatan adalah sautu unsur diakui secara formal yang memenuhi elemen laporan keuangan, sebuah unsur juga dapat diukur dalam satuan uang untk dapat diakui pengungkapan merupakan pengakuan yang lebih tepat dalam situasi dimana yang relevan tidak dapat diukur dengan handal.

3. Biaya Operasional

a. Pengertian biaya Operasional

Dalam menjalankan aktivitas yang semakin berkembang, perusahaan akan selalu mengeluarkan biaya untuk mencapai tujuannya. Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari. Menurut Nafarin (2004) Biaya adalah nilai sesuatu yang dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva yang diimbangi dengan pengurangan aktiva atau penambahan utang atau modal.

Selain itu pengertian biaya secara luas mengandung 5 unsur antara lain ;

1. Merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dengan satuan uang,
3. Yang telah terjadi dan yang akan terjadi,

4. Untuk tujuan tertentu,

5. Biaya dapat diartikan juga seperti beban, harga perolehan, harga pokok, nilai tukar dan pengorbanan.

Adapun beberapa definisi dan pengertian biaya sebagai berikut :

Menurut Marianti (2016) mengatakan bahwa “Biaya Operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan”.

Berdasarkan analisis dari Fadillah (2015) yang mengambil kutipan dari Jopie Jusuf (2008) yang dimaksud dengan biaya operasional adalah “biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

b. Penggolongan Biaya Operasional

Menurut Adisaputro (2003), maka jenis biaya operasi digolongkan sesuai dengan fungsi pokok kegiatan perusahaan. Dalam hal ini biaya pada suatu perusahaan terbagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu :

1) Biaya produksi

Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam 3 kelompok, yaitu :

a) Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk.

b) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan, kepada tenaga kerja langsung dan manfaatnya dapat diidentifikasi kepada produk tertentu.

c) Biaya overhead pabrik Biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya yang digunakan untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi, selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Elemen-elemen biaya overhead pabrik dapat digolongkan kedalam : (a) Biaya bahan penolong (b) Biaya tenaga kerja langsung (c) Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap (d) Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap (e) Biaya listrik dan air (f) Biaya asuransi pabrik (g) Biaya overhead pabrik lain-lain.

2) Biaya non produksi

Dengan semakin tajamnya persaingan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan biaya non produksi menjadi semakin penting. Sehingga manajemen berkewenangan untuk mengendalikan informasi mengenai kegiatan dan biaya non produksi tersebut. Pada umumnya, biaya non produksi dapat digolongkan kedalam :

a) Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, , biaya contoh (sampel).

b) Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk, contoh biaya ini

adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat biaya pemeriksaan akuntan, biaya foto copy

Berdasarkan teori diatas definisi biaya operasional adalah Penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

c. Perilaku Biaya

Perilaku biaya adalah bagaimana suatu biaya akan merespon perubahan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan jika tingkat kegiatan mengalami kenaikan atau penurunan. Hansen dan Mowen (2006:68) menyatakan bahwa perilaku biaya adalah istilah umum yang menggambarkan perubahan biaya ketika tingkat output berubah. Biaya yang tidak berubah ketika output berubah adalah biaya tetap. Biaya variabel di sisi lain adalah peningkatan biaya secara total ketika terjadi peningkatan aktivitas output dan penurunan biaya secara total ketika terjadi penurunan kegiatan output. Meryanti (2013).

Dari definisi perilaku biaya diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku biaya merupakan perubahan nilai-nilai biaya apabila terjadi peningkatan maupun penurunan.

d. Jenis-jenis Biaya

Kuswadi (2005) mengklasifikasikan pembebanan biaya ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung.

1) Biaya Langsung

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang langsung dibebankan pada objek atau produk, misalnya bahan baku langsung, upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, biaya iklan, ongkos angkut, dan sebagainya.

2) Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi, misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk. Biaya tidak langsung disebut juga biaya overhead.

Kuswadi (2005) juga menggolongkan pola perilaku biaya yaitu :

1) Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan.

2) Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional.

3) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang sulit digolongkan ke dalam kedua jenis biaya di atas (tidak termasuk ke dalam biaya tetap atau biaya variabel).

Ketiga jenis biaya berikut digolongkan pada saat penetapannya dan digunakan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian yang terdiri atas :

- 1) Biaya yang Ditetapkan (*Predetermined Cost*) Biaya yang ditetapkan adalah biaya yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan analisis masa lalu atau prediksi masa datang. Biaya yang ditetapkan dilakukan untuk penyusunan standar dan atau anggaran.
- 2) Biaya Historis (*Historical Cost*) Biaya historis adalah biaya yang besarnya dihitung setelah ada realisasi.

e. Klasifikasi biaya operasional

Klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya yang sistematis atas keseluruhan dari elemen-elemen yang ada dalam golongan. Untuk itu, penulis mengambil pengklasifikasian biaya menurut Supryono dalam bukunya “akuntansi Biaya” (2001;250) sebagai berikut:

1) klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan.

a) biaya produksi

Yang termasuk biaya produksi adalah biaya materil, biaya langsung dan biaya overhead.

b) biaya administrasi umum

Yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi umum.

2) klasifikasi biaya berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai

a) biaya langsung

Adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak didefinisikan kepada objek atau pusat atau pusat biaya tertentu.

b) biaya tidak langsung

adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat didefinisikan kepada atau objek pusat biaya tertentu dan manfaatnya dinikmati beberapa objek atau pusat biaya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya digolongkan sesuai dengan fungsi pokok perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar suatu topik yang akan dibahas.

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba

Pendapatan merupakan kenaikan kekayaan suatu perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal. Laba usaha yaitu selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba usaha. Jika selisihnya negatif, akan menghasilkan rugi usaha pada periode tersebut.

Masril (2017) Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka laba perusahaan

akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka laba yang diperoleh akan kecil juga. Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan di peroleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerima kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka laba yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka laba yang diperoleh juga akan semakin kecil.

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba

Menurut Jusuf (2008) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit.

Pebriyanti (2013) meneliti pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan semakin besar biaya operasional maka semakin sedikit laba yang akan diterima dan semakin cepat perputaran persediaan yang terjadi maka semakin besar laba yang akan diperoleh. Perputaran persediaan tidak memoderasi hubungan antara efisiensi biaya operasional dengan laba bersih.

3. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba

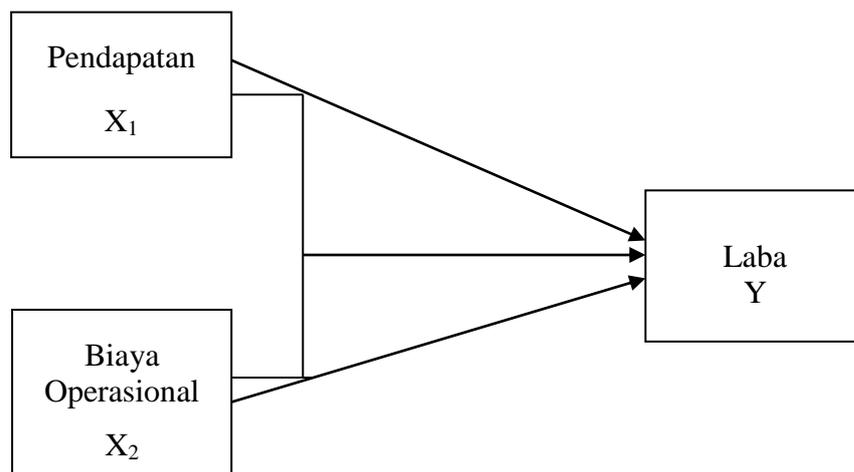
Menurut Hery (2013) pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva

lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Menurut Jusup (2011) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa).

Dari penelitian Siregar (2006) menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan

Dari hasil penelitian oleh Juki (2008), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

Dari penjelasan diatas maka dapat dilihat gambar kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel :



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

1. Ada pengaruh Pendapatan terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Selular (Grapari Mitra Krakatau) pada tahun 2007-2016.
2. Ada pengaruh Biaya terhadap Laba PT. Telekomunikasi Selular (Grapari Mitra Krakatau) pada tahun 2007-2016.
3. Ada pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba PT. Telekomunikasi Selular (Grapari Mitra Krakatau) pada tahun 2007-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat sebab-akibat yaitu berupa pengaruh Pendapatan dan Biaya operasional terhadap Laba. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan Grapari Mitra Krakatau pada PT.Telekomunikasi Selular periode 2007-2016.

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat timbal-balik ataupun sebab-akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang di pengaruhi).

B. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Variabel Laba (Y)

Laba adalah selisih penjualan atau pendapatan dengan biaya dari hasil aktivitas operasi atas pembuatan produk atau jasa yang menyebabkan perubahan kekayaan perusahaan selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Laba bersih di peroleh dari selisih antara pendapatan dengan beban. Jikalau pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih. Manakala beban melampaui pendapatan maka yang muncul adalah rugi bersih, pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva bersih perusahaan.

2. Definisi Operasional Variabel Pendapatan (X_1)

Menurut PSAK NO. 23 Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal

3. Definisi Operasional Variabel Biaya Operasional (X_2)

Dalam menjalankan aktivitas yang semakin berkembang, perusahaan akan selalu mengeluarkan biaya untuk mencapai tujuannya. Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari. Menurut Nafarin (2004) Biaya adalah nilai sesuatu yang dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva yang diimbangi dengan pengurangan aktiva atau penambahan utang atau modal.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

PT. Telekomunikasi Selular (Grapari Mitra Krakatau) yang berlokasi di Jl. Putri Hijau No.1 Medan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Januari 2018 adapun data pendukung yang diperlukan dan didapat oleh penulis adalah laporan keuangan laba Rugi di Grapari Mitra Krakatau pada PT. Telekomunikasi Selular dari tahun 2007-2016.

Secara terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

	Kegiatan	Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■											
2	Pengajuan dan pengesahan judul												
4	Bimbingan dan penyelesaian Proposal	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal						■	■					
6	Analisa Pengolahan Data								■	■			
7	Bimbingan dan Penyelesaian Skripsi								■	■			
8	Sidang Meja Hijau										■	■	

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Laba Rugi di Grapari Mitra Krakatau pada PT. Telekomunikasi Selular periode tahun 2007-2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi, yaitu laporan keuangan dan harga saham, serta laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional mempunyai pengaruh terhadap Laba. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Laba

β_0 = konstanta

X_1 = Pendapatan

X_2 = Biaya Operasional

$\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien variabel independen $X_1 \dots X_2$

ε = Error

2. Uji Asumsi Kalsik

Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak biasa jika telah memenuhi persyaratan *Best Liniear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari Uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal (Santoso, 2003, hal. 393)

b. Heterokedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya Heterokedastisitas, artinya varian variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi adanya Heterokedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias. Bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan oleh varian yang tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Scatterplot.

c. Multikolinier

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikol di antara variabel independen yang ada dalam satu model dalam bentuk model regresi linier berganda hendaknya dihindari terjadinya multikolinier. Multikolinier berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinier. Konsekuensi terjadinya multikolinieritas adalah

koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi bebas dari multikol apabila nilai variance dan VIF di sekitar nilai 1 (Santoso, 2004, hal. 2006).

d. Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang data (*data cross section*). Beberapa faktor yang menyebabkan adalah tidak dimasukkannya variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam pembuatan model hanya memasukkan 3 variabel bebas. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin-Waston (Uji DW). (Algifari, 2000, hal. 89)

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji DW dengan ketentuan sebagai berikut salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing – masing variabel independen yaitu Pendapatan dan Biaya Operasional secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Laba (Y),

yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh Laba secara simultan Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba (Y). Sedangkan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase kontribusi

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k - 1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$), maka H_0 diterima

$$f_h = \frac{R^2 / k}{(1 - r^2) / (N - k - 1)}$$

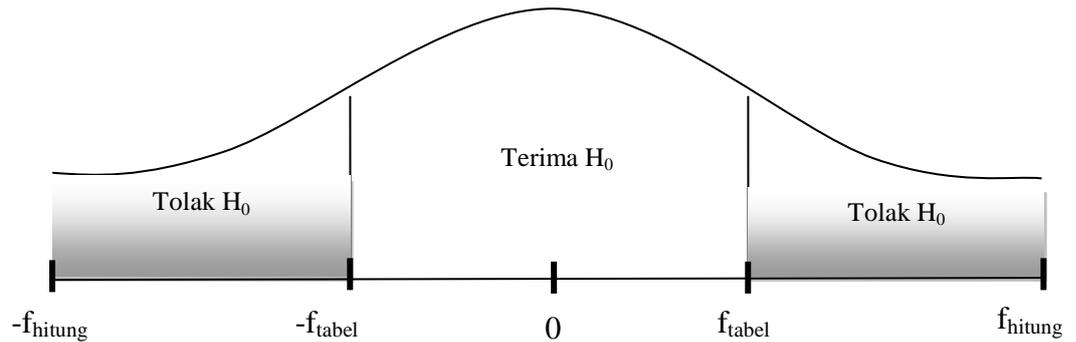
Dimana :

R = Koefisien kolerasi ganda

k = Jumlah Variabel

N = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujiannya adalah :



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis secara Simultan

Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \geq 0$ Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat(Y).

$H_a: \beta_1, \beta_2, < 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat(Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Keterandalan regresi Berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono:2003, hal:292})$$

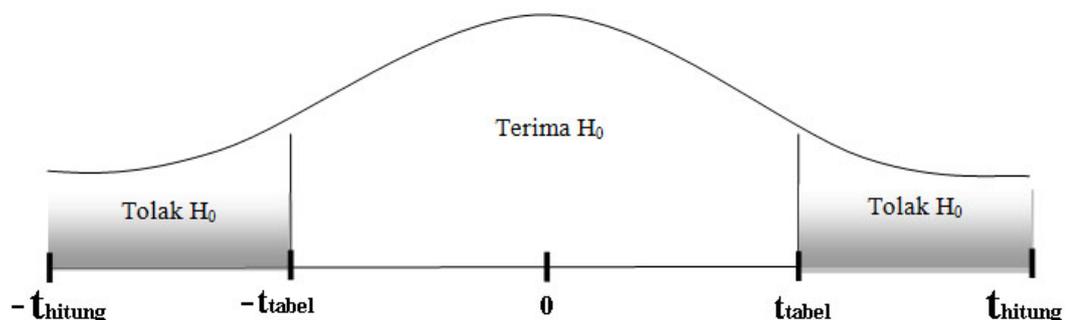
Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Kriteria Pengujian :



Gambar III.2. Kriteria Pengujian Hipotesis secara Parsial

Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \geq 0$ Artinya terdapat pengaruh secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a : \beta_1, \beta_2, < 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan PT. Telekomunikasi Selular pada Grapari Mitra Krakatau selama tahun 2007 sampai dengan 2016 (10 tahun). Penelitian ini melihat apakah Pendapatan dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba.

1. Deskripsi Data

a. Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba. Laba adalah selisih penjualan atau pendapatan dengan biaya dari hasil aktivitas operasi atas pembuatan produk atau jasa yang menyebabkan perubahan kekayaan perusahaan selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Berdasarkan analisis dari Rialdy (2017) menyatakan bahwa: "Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu". Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa laba sebagai akibatnya akan meningkatkan manfaat ekonomi selama suatu periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Berikut adalah Laporan Laba pada PT. Telekomunikasi Selular Grapari Mitra Krakatau selama tahun 2007 sampai dengan 2016.

Tabel IV.1
Laporan Laba pada PT. Telekomunikasi Selular Grapari Mitra Krakatau
selama tahun 2007 sampai 2016

Tahun	Laba	%
2007	62.047.800	
2008	95.038.875	53,17%
2009	127.716.957	34,38%
2010	160.028.100	25,30%
2011	206.525.700	29,06%
2012	250.304.625	21,20%
2013	298.649.475	19,31%
2014	353.366.775	18,32%
2015	413.988.750	17,16%
2016	479.565.225	15,84%

Sumber : Laporan Keuangan Laba Rugi Grapari Mitra Krakatau pada PT.Telekomunikasi Selular (data diolah kembali)

Pada tabel di atas menunjukkan rata-rata Laba mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2008 menunjukkan peningkatan paling signifikan sebesar 53,17% dari tahun sebelumnya. Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen perusahaan guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan aoa yangbakan diambil kedepan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk evaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target yang tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

b. Pendapatan

Variabel X_1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan. Pendapatan merupakan sesuatu yang berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa yang diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk konsumen. Berikut adalah Laporan dari Pendapatan Laporan Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Selular Grapari Mitra Krakatau selama tahun 2007 sampai 2016

Tabel IV.2
Laporan Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Selular Grapari Mitra
Krakatau selama tahun 2007 sampai 2016

Tahun	pendapatan	%
2007	679.103.900	
2008	555.582.750	-18,19%
2009	756.670.750	36,19%
2010	958.958.000	26,73%
2011	1.217.243.000	26,93%
2012	2.690.635.450	121,04%
2013	1.770.687.750	-34,19%
2014	2.080.584.750	17,50%
2015	2.437.727.500	17,17%
2016	2.796.395.250	14,71%

Sumber : Laporan Keuangan Laba Rugi Grapari Mitra Krakatau pada PT.Telekomunikasi Selular (data diolah kembali)

Dari tabel IV.2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata Pendapatan mengalami fluktuasi, pendapatan pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 36,29% dan dari tahun 2012 pendapatan mengalami penurunan sebesar -34,19% pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2013. Pendapatan yang diperoleh dari berbagai aktivitas pada perusahaan. Misalnya pendapatan dari

penjualan dan penerimaan kas. merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil laba nya juga kecil.

c. Biaya Operasional

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional. Biaya Operasional merupakan sesuatu yang dikorbankan oleh perusahaan dan diukur dalam satuan penambahan utang atau modal. Berikut merupakan Laporan Biaya Operasional pada PT. Telekomunikasi Selular di Grapari Mitra Krakatau

Tabel IV.3
Laporan Biaya Operasional Pada PT. Telekomunikasi Selular Grapari
Mitra Krakatau
Periode 2007 sampai 2016

Tahun	Biaya Operasional	%
2007	397.844.900	
2008	598.501.700	50,44%
2009	815.015.800	36,18%
2010	1.191.927.000	46,25%
2011	1.280.653.000	7,44%
2012	1.532.637.200	19,68%
2013	1.787.425.700	16,62%
2014	2.062.499.700	15,39%
2015	2.368.322.100	14,83%
2016	2.671.535.100	12,80%

Sumber : PT. Telekomunikasi Selular di Grapari Mitra Krakatau (data diolah kembali)

Dari tabel IV.3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata Biaya Operasional mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Biaya Operasional dari tahun 2007

ketahun 2008 mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu sebesar 50,44%. Biaya Operasional perusahaan menunjukkan pengaruh terhadap laba perusahaan. Apabila perusahaan dapat menekan biaya operasionalnya maka laba yang didapat akan lebih efektif begitu pula sebaliknya.

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan, pengujian regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik pengujian koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

a. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis. Sebelum menganalisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Tabel IV.4
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.633E7	1.120E7		-2.350	.051		
Pendapatan	.003	.008	.024	.441	.672	.477	2.097
Biaya Operasional	.181	.010	.978	18.275	.000	.477	2.097

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = (-2.633) + 0,003 X_1 + 0,181 X_2$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstan bernilai -2.633. Hal ini menunjukkan bahwa, jika tidak ada variasi nilai Pendapatan (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) sama dengan Nol (0) , maka nilai Laba (Y) akan meningkat -2.633 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- 2) Koefisien regresi Pendapatan (X_1) sebesar 0.003 , menjelaskan bahwa setiap peningkatan Pendapatan (X_1) sebesar 1 ,maka nilai Laba (Y) mengalami penurunan sebesar 0.003 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- 3) Koefisien regresi Biaya Operasional (X_2) sebesar 0.181 , menjelaskan bahwa setiap peningkatan Biaya Operasional (X_2), maka nilai Laba (Y) mengalami penurunan sebesar 0.181 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

b) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu dengan Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut :

- (1) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- (2) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan	Biaya OPERASIONAL	Laba
N		10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	1.4350E9	1.4706E9	2.4472E8
	Std. Deviation	9.72601E8	7.57012E8	1.40096E8
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.107	.127
	Positive	.189	.107	.127
	Negative	-.149	-.083	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.596	.338	.402
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869	1.000	.997

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sig.(2-tailed) sebesar 0,997 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinearitas antara variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Pendapatan	.477	2.097
Biaya OPerasional	.477	2.097

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Kriteria pengujian :

- 1) Nilai Tolerance Pendapatan sebesar $0,77 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,097 < 10$ maka variabel Pendapatan dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance Biaya Operasional sebesar $0,477 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,097 < 10$ maka variabel Biaya Operasional dinyatakan bebas dari multikolinearitas .

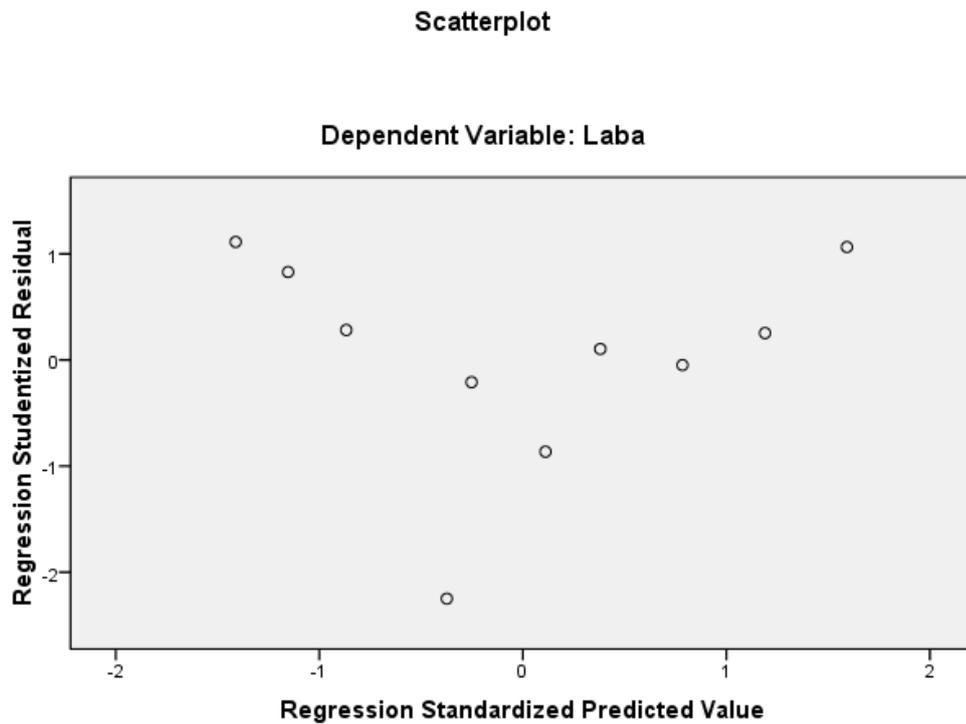
Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

a) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (1) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 4) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 5) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 6) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.990	362.677	2	7	.000	1.507

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Durbin Wartson* (DW) yaitu sebesar 1,507, pada tabel IV.7 (tabel uji autokorelasi) dengan posisi interval kedua yang terletak pada angka -2 sampai +2, sehingga nilai DW tidak ada autokorelasi.

c. Koefisien Determinasi

Tabel IV.8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.988	1.55306E7	1.507

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai adjusted R dalam model regresi diperoleh sebesar 0,988. Selain itu dapat dilihat nilai R^2 nya adalah 0,990. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan pendapatan dan Biaya Operasional bersama-sama terhadap Laba Pada PT. Telekomunikasi Selular Grapari Mitra Krakatau periode 2007 – 2016 adalah sebesar 0,99 atau sebesar 9,9% yang artinya dalam hasil penelitian ini laba sangat berpengaruh sedangkan sisanya hanya senilai 1,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.750E17	2	8.748E16	362.677	.000 ^a
	Residual	1.688E15	7	2.412E14		
	Total	1.766E17	9			

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan

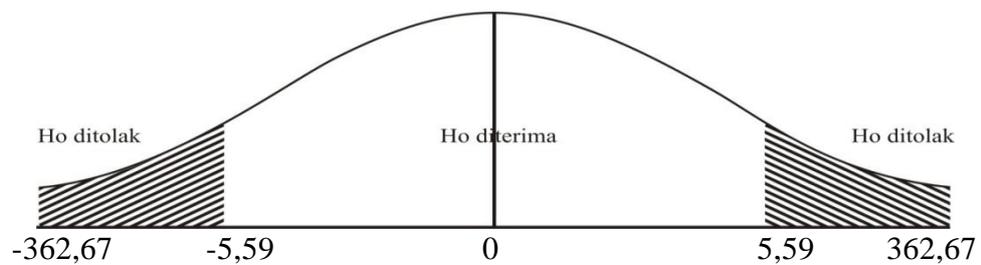
b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai f_{hitung} untuk $n = 10$ adalah sebagai berikut :

$$f_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$$

$$f_{hitung} = 362,67 \text{ dan } f_{tabel} = 5,59$$



Gambar IV.2 Gambar Pengujian Hipotesis Uji f

Dari hasil pengolahan data seperti tabel di atas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 362,677 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 5,59. Dengan begitu $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $362,677 > 5,59$ dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) . Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa pendapatan dan Biaya Operasional terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Selular di Grapari Mitra Krakatau.

2) Uji t (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

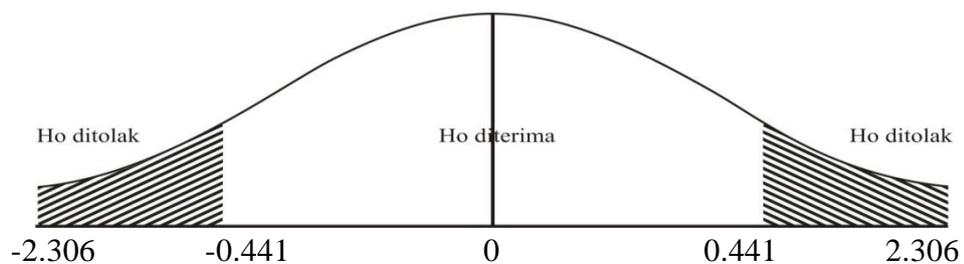
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.633E7	1.120E7		-2.350	.051
Pendapatan	.003	.008	.024	.441	.672
Biaya Operasional	.181	.010	.978	18.275	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas t hitung adalah sebagai berikut :

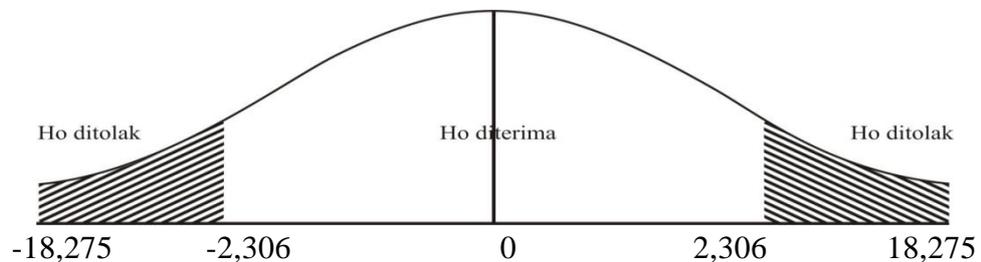
- a) Untuk nilai Pendapatan terhadap Laba, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} 0,441 (t_{hitung} 0,441 < t_{tabel} 2,306) dan nilai sig. 0,672 > 0,05. Dengan demikian H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh positif yang tidak signifikan Pendapatan terhadap Laba.



Gambar IV.3
Diagram Pengaruh Pendapatan terhadap Laba

- b) Untuk nilai Biaya Operasional terhadap Laba, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} 18,275 (t_{hitung} 18,275 > t_{tabel} 2,306) dan nilai sig

$0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Biaya Operasional terhadap Laba.



Gambar IV.4
Diagram Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba

B. PEMBAHASAN

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk pengaruh pendapatan terhadap laba diperoleh nilai $0,441 < 2,306$. Dan nilai signifikan sebesar $0,672$ (lebih besar dari $0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan tidak pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba pada PT. Telekomunikasi Selular di Grapari Mitra Krakatau.

Menurut Efilia (2014) beban merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut

Dalam penelitian yang dilakukan penulis seperti diatas, hampir sama dengan penelitian Masril (2010) yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka laba yang diperoleh akan kecil juga. Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerimaan kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka laba pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka laba pendapatan yang diperoleh juga akan semakin kecil.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba diperoleh nilai $18,275 > 2,306$. Dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial Biaya Operasional tidak ada pengaruh secara bersama-sama terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Selular di Grapari Mitra Krakatau.

Perusahaan akan menunjukkan besarnya laba perusahaan apabila dapat menekan biaya operasionalnya. Menurut Kuswadi (2007) dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Maka, semakin besar nilai biaya operasionalnya maka laba yang didapat akan semakin kecil begitu pula sebaliknya jika biaya operasionalnya dapat diminimalkan maka laba yang dihasilkan akan lebih maksimal pula.

Penelitian yang dilakukan penulis seperti diatas, hampir sama dengan penelitian Fransisca Ernawati (2015) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh negative yang signifikan terhadap Laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari beban operasional terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba

Berdasarkan hasil uji f di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $362,677 > 5,59$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa Pendapatan dan Biaya Operasional ada pengaruh secara signifikan terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Selular di Grapari Mitra Krakatau.

Menurut Angkoso (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi Laba yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, perubahan laba masa lalu.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014) yang menyatakan bahwa Pendapatan dan Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Regiana Eka

Anjani (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat yang dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Selular di Grapari Mitra Krakatau adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Pendapatan menghasilkan nilai t_{hitung} 0,441 (t_{hitung} 0,441 < t_{tabel} 2,306) dan nilai sig. 0,672 > 0,05. Dengan demikian H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan Pendapatan terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Selular di Grapari Mitra Krakatau.
2. Berdasarkan hasil penelitian Biaya Operasional terhadap Laba menghasilkan nilai t_{hitung} 18,275 (t_{hitung} 18,275 < t_{tabel} 2,306) dan nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Selular di Grapari Mitra Krakatau.
3. Berdasarkan hasil penelitian Pendapatan dan Biaya Operasional menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar 362,677 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 5,59. Dengan begitu f_{hitung} > f_{tabel} yaitu 362,677 > 5,59 dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) hal ini membuktikan bahwa pendapatan dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Selular di Grapari Mitra Krakatau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, sebaiknya mengeluarkan biaya oprasional se minimal mungkin agar mendapatkan laba yang lebih maksimal. Perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan nilai biaya-biaya yang dikeluarkan supaya dapat meningkatkan nilai pendapatan yang meningkat secara signifikan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable-variabel penelitian yang lain yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap Laba. Karena masih banyak faktor internal dan eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi laba bersih.
3. Bagi perkembangan ilmu manajemen selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian diatas bahwasanya pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba. Disarankan untuk menambah jumlah tahun untuk diteliti agar memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro
- Gobel, Meryanti. 2013. “Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan Dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa *Outsourcing*”. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 4 Desember 2013
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi , Ed. Revisi, Cet.14, Jakarta 2015
- Jela-jela, Marianti, dkk. 2016. “Analisis Biaya Operasional Dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Padapt. Jasa Raharja (Persero) Cabang Manado”. *Jurnal Administrasi Bisnis*
- Kasmir, 2008. Analisis laporan keuangan. *Edisi Kesebelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Hidayat, dan Suhandi Salim,. 2013. “ Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. Vol.1 No.2
- Malamansyah, Luthfi Ekafauziyah. “Pengaruh Total Quality Management terhadap Peningkatan Laba Perusahaan ada PT Pos Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Islam Bandung.
- Masril. (2017, Januari). PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH. *JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS* , VOL.8, NO.1.
- Meiza Efilia. 2014. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *e – Journal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*
- Nusa Muktiadji, dan Samuel Soemantri,. 2009. “Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dalam Peningkatan Kemampuan Perusahaan (Studi kasus di PT HM sampoerna Tbk)”. *Jurnal Ilmiah Kesatuan* No. 1 Vol. 11, Januari 2009
- Pebriyanti. 2013. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Kasus Pada PT. Petro Multi Guna Tanjungpinang. *e – Journal*
- Prima Dewi, Sofia, dan Septian Bayu Kristanto. 2014. Akuntansi Biaya, Edisi 2, Bogor
- R. A., Supriyono, 2001. Akuntansi Manajemen, Edisi pertama, Cetakan pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE.

- Samryn, L.M.. 2015. Pengantar Akuntansi, Ed. Revisi, Jakarta
- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Suwardjono. 2017. Teori Akuntansi, Edisi 3. Yogyakarta
- Trisnawati, W dan Wahidahwati. 2013. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Serta Laba Bersih Terhadap *Return Saham*". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- UMSU, TIM. (2009). Pedoman *Penulisan skripsi*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Zainnah Ramadhan, Fadillah. 2015. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Kasus Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))". *Jurnal Ekonomi*.